

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah media komunikasi yang sangat krusial dalam kehidupan. Bahasa mempunyai fungsi yang berbeda-beda dalam kehidupan sesuai kebutuhan. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pola pikir dan mengekspresikan diri. Melalui bahasa dapat menyelaraskan adat istiadat, tingkah laku dan mudah bergaul di lingkungan (Supriyani et al., 2019).

Pengenalan bahasa sejak usia anak-anak perlu dilakukan terutama pada dunia pendidikan. Peran bahasa dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa. Bahasa berperan cukup erat korelasinya terhadap nilai-nilai pendidikan karena pembelajaran dan penggunaan bahasa tidak akan berjalan tanpa adanya naungan pendidikan (Analitis et al., 2022).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang perlu diperkenalkan dan dipelajari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai mata pelajaran tambahan seiring dengan perkembangan dan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan Bahasa Inggris bagi siswa usia sekolah dasar melalui kurikulum pendidikan dasar tahun 1994 (Thamrin et al., 2010). Sejak saat itu Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa usia sekolah dasar mulai kelas IV (empat). Meskipun pada kurikulum 2013 Bahasa Inggris tidak lagi ditetapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal, namun pada kurikulum merdeka tahun 2022 mata pelajaran Bahasa Inggris semakin kuat kedudukannya di jadikan sebagai mata pelajaran pilihan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 262 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan belajar, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat di selenggarakan berdasarkan ketersediaan satuan pendidikan (Menteri Pendidikan, 2022). Berdasarkan survei pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus, Sebagian besar sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas empat, salah satunya yaitu SD

02 Padurenan sudah menerapkan kurikulum merdeka dan terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam peringatan hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2013, Muhammad Nuh mengatakan bahwa penancangan generasi emas perlu ditindaklanjuti yaitu dengan mengenalkan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sejak usia dini. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang bersifat universal dan mendunia. Seiring perkembangan globalisasi dan daya saing global yang semakin meningkat maka diperlukan kesadaran akan pentingnya belajar Bahasa Inggris agar mampu hidup dalam masyarakat global. Komunikasi antar bangsa memerlukan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga dalam pendidikan di Indonesia diperlukan penguasaan Bahasa Inggris bagi siswa sejak usia sekolah dasar (Wijaya, 2015).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar dimulai dengan pengenalan kosakata (*vocabulary*). Kosakata merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Inti dari pembelajaran dan faktor penting belajar Bahasa Inggris yaitu mempelajari kosakata untuk memahami konsep kata-kata dalam Bahasa Inggris. Aisyah dalam (Project, 2019: 80) menyatakan bahwa:

*vocabulary is basic of learning English language. It cover writing, listening, reading and speaking. Vocabulary is the main key of language. Without vocabulary students difficult to understand the meaning of the text and people utterance.*

Kosakata sangat penting perannya dalam membantu siswa belajar. Penambahan jumlah kosakata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menumbuhkan perkembangan literasi. Dengan mempelajari kosakata sedini mungkin diharapkan siswa semakin menguasai dan mahir dalam belajar Bahasa Inggris.

Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dinilai sulit oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD 02 Padurenan pada tanggal 22 Oktober 2022, Melinda Nugrahaeni, S.Pd mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Penggunaan

media pembelajaran hanya media sederhana dan masih jarang digunakan. Guru berharap pembelajaran Bahasa Inggris bisa membuat siswa antusias dan senang sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik dan bisa menguasai kosakata. Salah satu siswa menginginkan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang menarik sehingga mudah bagi siswa untuk memahami kosakata-kosakata dalam Bahasa Inggris yang diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan dinilai efektif yaitu dengan menggunakan media. penggunaan media pembelajaran dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi, tetapi siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran lebih dapat diterima oleh siswa (Nurrita, 2018). Penyampaian materi dengan media pembelajaran lebih mudah diterima siswa dan mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran berperan untuk membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Media belajar menjadi alat bantu guru dalam memberikan pengetahuan dan memudahkan siswa untuk belajar apa yang mereka pelajari. Adanya media pembelajaran sangat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, media yang tepat proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran mudah tercapai sesuai yang diinginkan (Sultan & Tirtayasa, 2019).

Salah satu jenis media pembelajaran yang mudah didapatkan dan mudah dibuat serta dinilai efektif untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu media cetak berupa kartu pembelajaran. Media kartu merupakan jenis media visual dua dimensi yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Media pembelajaran kartu yang berisi gambar-gambar lebih nyata dan konkret, dengan media yang lebih konkret siswa mudah dalam memahami konsep pembelajaran. Kartu-kartu yang berisi gambar dapat melatih siswa dalam memperkaya kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, media kartu mudah dan murah untuk dibuat, alat dan bahan yang digunakan juga sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari.

Belajar Bahasa Inggris dinilai mampu mengubah kebudayaan anak. Hal itu disebabkan karena budaya asing sangat mudah mempengaruhi anak. Belajar

bahasa asing para orang tua khawatir anak akan terpengaruhi oleh budaya asing. Masuknya budaya asing mampu memberikan dampak yang signifikan berupa perubahan budaya, modernisasi, dan melemahnya nilai-nilai budaya bangsa (Nasution, 2017). Anak usia sekolah dasar sangat rentan dengan adanya perubahan atau pengaruh asing yang dapat membentuk pemahaman, sikap atau perilaku yang menyebabkan pergeseran budaya (*Culture Shift*).

Mengingat hal itu diperlukan pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran dapat mengedukasi anak mengenai kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Potensi kearifan lokal harus dikenalkan kepada anak mulai usia dini agar kelestariannya tetap terjaga, salah satunya dengan memasukkan kearifan lokal sebagai sumber belajar sehingga kebudayaan lokal tetap dapat dilestarikan (Kahar et al., 2016). Mengenalkan kearifan lokal pada anak melalui pendidikan mampu meminimalkan melemahnya nilai-nilai budaya bangsa yang tergantikan dengan budaya asing. Syarif (2019:37) menyatakan “Keberagaman kearifan lokal mempunyai potensi dalam pengembangan Pendidikan”. Memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan untuk mengkontekstualisasikan bahan ajar. Mengintegrasikan kebudayaan lokal dalam pembelajaran dijadikan sebagai upaya mempermudah pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran yang kontekstual menolong guru dalam membuat materi pembelajaran dengan mengaitkan keadaan atau situasi nyata yang ada dilingkungan siswa sehingga pelajaran mudah diterima (Wijaya, 2015).

Memperhatikan permasalahan dan peluang yang ada peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yang ada di Kudus yaitu Gusjigang untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan media kartu bergambar kearifan lokal Gusjigang. Gusjigang adalah akronim dari Bagus (akhlaknya) Ngaji (suka belajar atau menuntut ilmu) dan Dagang (berwirausaha) (Maslikhah, 2020). Gusjigang menjadi kearifan lokal Kudus yang filosofinya diajarkan Sunan Kudus dianggap sebagai perwujudan sikap manusia yang melekat dengan masyarakat Kudus (Marhaeni et al., 2019). Gusjigang menghadirkan

*moral value* yang berpotensi untuk dikembangkan dalam segala bidang, terutama bidang Pendidikan. Salah satunya yaitu ikon-ikon kota Kudus yang mencerminkan kearifan lokal Gusjigang menjadi nilai tambah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Iswari (2017) mendapatkan hasil pengembangan media gambar *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil yang lebih baik daripada penggunaan media belajar sebelumnya. Berdasarkan penelitian Anggraini (2019) mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran kartu dapat meningkatkan hasil penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris. Dalam penelitian yang dilakukan Mardhatillah dkk, (2019) menghasilkan pengembangan media ajar interaktif berbasis kearifan lokal telah memenuhi standar kelayakan BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan uji validasi menunjukkan kriteria baik dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan media kartu kearifan lokal Gusjigang ini diharapkan mampu membantu anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris tanpa mengakibatkan pergeseran budaya. Menyatukan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan kebudayaan bangsa sendiri sebagai pengembangan di dunia Pendidikan. Selain itu peneliti berharap media pembelajaran *card vocabulary english* ini mampu membantu guru dan siswa sekolah dasar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Card Vocabulary English* Gusjigang Dalam Pembelajaran Menulis Kosakata Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas IV SD 02 Padurenan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?

2. Bagaimana desain media *card vocabulary English* Gusjigang dalam pembelajaran menulis kosakata Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD 02 Padurenan?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan media *card vocabulary English* Gusjigang untuk pembelajaran menulis kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV SD 02 Padurenan?

### 1.3 Tujuan

1. Mengetahui analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Mengetahui desain media *card vocabulary English* Gusjigang dalam pembelajaran menulis kosakata Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD 02 Padurenan.
3. Mengetahui kelayakan dan keefektifan media *card vocabulary English* Gusjigang dalam pembelajaran menulis kosakata Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD 02 Padurenan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul pengembangan media *card vocabulary English* Gusjigang dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD 02 Padurenan di harapkan dapat memberikan manfaat:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa. Diharapkan lebih tertarik dan interaktif dalam belajar Bahasa Inggris dengan media *card vocabulary English* Gusjigang. Sehingga

meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis kosakata Bahasa Inggris

2. Bagi Guru. Sebagai inovasi media pembelajaran baru yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran Bahasa Inggris dengan media *card vocabulari English* Gusjigang. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan menggunakan media *card vocabulary English*.
3. Bagi Peneliti. Media *card vocabulary English* Gusjigang dapat memberikan pengalaman dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran selanjutnya.

